

## BAB IV

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

##### 1. Framework

Peneliti menggunakan teknik PICO untuk metode pencarian jurnal:

P (Population) : Pasien dengan post *sectio caesarea*

I (Intervention) : Intervensi teknik marmet

C (Comparison) : -

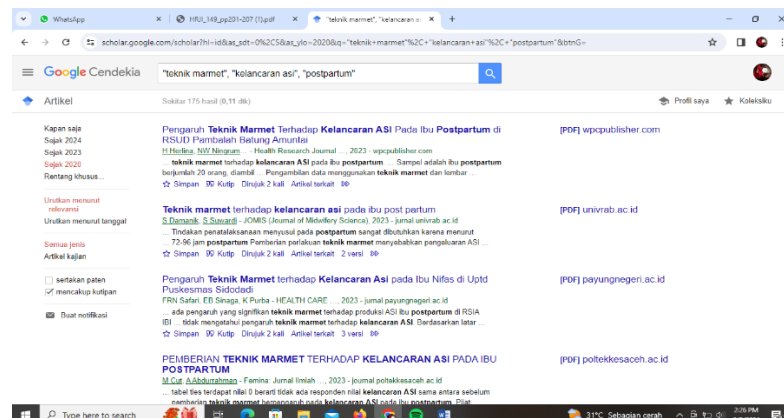
O (Outcome) : Kelancaran ASI

##### 2. Database

Peneliti menelusuri pustaka dengan menggunakan database Google Scholar.

##### 3. Kata Kunci

Database yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Google scholar* (Google cendekia) dengan menggunakan kata kunci atau *keyword* yang digunakan peneliti yaitu “teknik marmet”, “kelancaran ASI”, “ibu postpartum”, “Post *sectio caesarea*” dengan batas terbitan tahun 2020-2024. Setelah dilakukan pencarian didapatkan hasil 175 jurnal. Dari hasil penelusuran peneliti menemukan jurnal dengan judul “Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Pambalah Batung Amuntai ”



Gambar 4. 1 Hasil Pencarian Jurnal

## B. Resume Jurnal

### 1. Pendahuluan (*Introduction*)

Masa nifas merupakan suatu fase dimana ibu setelah melahirkan mengalami beberapa perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Pada masa nifas ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh ibu salah satunya pemberian ASI eksklusif kepada bayi (Bokoil *et al*, 2022). Air Susu Ibu adalah suatu zat yang memiliki beberapa kandungan seperti ptotein, lemak, karbohidrat, vitamin, zat besi dan lain-lain yang sangat bermanfaat untuk kebutuhan nutrisi bayi (Sudargo *et al*, 2023).

Salah satu masalah yang muncul pada ibu post partum *sectio caesarea* adalah ketidaklancaran produksi ASI yang diakibatkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin. Faktor lain juga seperti keadaan emosional ibu yang berhubungan dengan refleks oksitosin yang dapat menyebabkan ketidaklancaran produksi ASI (Djuwitaningsih *et al*, 2023). Penanganan yang bisa dilakukan untuk membantu kelancaran produksi ASI yaitu dengan menggunakan teknik marmet. Teknik marmet ini digunakan untuk meningkatkan produksi hormon oksitosin dan prolaktin agar melancarkan produksi ASI (Djuwitaningsih *et al*, 2023).

### 2. Metode Penelitian (*Method*)

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan eksperimen *post test only*. Teknik pengumpulan sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 20 responden ibu post partum. Pelaksanaan terapi marmet selama 15 menit sebanyak tiga kali perhari. Kategori kelancaran ASI jika jumlah ASI mencapai angka >25ml sedangkan jumlah ASI <25 ml masuk dalam kategori ASI tidak lancar. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis bivariat menggunakan *one sample t test*.

### 3. Hasil Penelitian (*Result*)

Evaluasi intervensi pemberian terapi teknik marmet yang dilakukan tiga kali sehari dalam satu shift selama 3 hari dengan durasi kurang lebih 15 menit dan dievaluasi di akhir terapi. Dalam hasil penelitian diketahui bahwa 13 responden (65%) yang terdapat di RSUD Pambalah Batung Amuntai mengalami kelancaran produksi ASI setelah dilakukan teknik marmet yaitu mencapai 65 ml. Hasil analisis bivariat memperoleh nilai *p-value* (0,019) < (0,05) yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara teknik marmet dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum *sectio caesarea*.

### 4. Diskusi (*Discussion*)

Hasil penelitian ini sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebesar 80%. Seseorang dengan rentang usia di antara 25-35 tahun merupakan usia produktif yang dimana pada usia tersebut alat reproduksi sangat baik untuk proses kehamilan, melahirkan serta menyusui. Usia tersebut termasuk dalam kategori usia subur yang dapat mendukung aktivitas reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden merupakan multipara. Ibu dengan kategori multipara lebih cenderung bisa menghasilkan ASI yang banyak dibanding primipara. Hal ini dikarenakan multipara memiliki pengalaman dalam merawat bayi dan lebih tekun melakukan pemberian ASI.

Jika ditinjau dari proses persalinan, sebanyak 15 orang responden melahirkan secara SC. Jenis persalinan SC ini mempengaruhi produksi ASI ibu nifas, hal ini dikarenakan beresiko tinggi memiliki keterlambatan dalam produksi ASI. Ibu dengan riwayat persalinan SC memiliki beberapa hambatan yang berpengaruh pada keterlambatan produksi ASI seperti posisi ibu saat menyusui, nyeri, mobilisasi atau perpindahan dan rawat gabung. Selama proses nifas ibu juga mendapatkan pengobatan analgesik untuk mengurangi nyeri seperti epidural yang dapat meningkatkan resiko berkurangnya produksi ASI.

Salah satu upaya yang digunakan untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas yaitu teknik marmet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh teknik marmet dengan kelancaran produksi ASI dengan nilai *p-value*  $(0,019) < (0,05)$ . Hal ini dikarenakan teknik ini dapat meningkatkan jumlah hormon oksitosin dan prolaktin sehingga produksi ASI terjadi peningkatan. Teknik ini dilakukan dengan cara memerah ASI dan melakukan pemijatan pada payudara ibu. Pada prinsipnya teknik ini akan memberi efek pengosongan ASI dari *sinus kalfiferus* yang akan merangsang keluarnya hormon prolaktin.

### C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

#### 1. Rencana penerapan jurnal pada kasus

Penerapan jurnal pada pasien dimulai dengan melakukan pengkajian dan melakukan analisis data yang akan dijadikan sebagai acuan untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Kemudian penulis akan menentukan diagnosa keperawatan berdasarkan prioritas masalah, merumuskan rencana keperawatan sesuai dengan *Evidence Based Nursing* (EBN) yang digunakan yaitu Teknik Marmet. Rencana aplikasi jurnal didampingi dengan jurnal pendukung dengan judul “Penerapan Teknik Marmet Untuk Meningkatkan dan Menperlancar Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong” yang diterbitkan pada tahun 2023. Kriteria pada karya ilmiah ini yaitu bersedia menjadi responden, nilai hemoglobin dalam batas normal, keadaan tubuh sehat, produksi ASI tidak lancar dan tidak mengonsumsi obat untuk meningkatkan produksi ASI. Kriteria eksklusi yaitu bayi yang mengonsumsi susu formula (Herlina *et al*, 2023). Bayi responden dalam karya ilmiah ini mengonsumsi ASI tidak diberikan susu formula. Intervensi akan dilaksanakan selama 3 hari sebanyak 3 kali pemberian perhari dengan durasi 15 menit setiap pertemuan. Setelah memberikan terapi marmet pasien akan mengevaluasi kelancaran produksi ASI setiap hari dan mencatat pada lembar observasi. Produksi ASI

dikategorikan lancar jika hasil produksi ASI sebanyak  $\geq 25$  ml dalam satu kali perah dan dikategorikan tidak lancar jika produksi ASI sebanyak  $\leq 25$  ml. Pada setiap akhir pertemuan penulis akan memberikan kesempatan untuk pasien mengungkapkan perasaan setelah diberikan pijat marmet.

## 2. Standar Operasional Prosedur

**Tabel 4. 1 Standar Operasional Prosedur Pijat Marmet**

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PIJAT MARMET	
PENGERTIAN	Teknik marmet merupakan metode memerah ASI dengan menstimulasi payudara dan memijatnya memakai tangan. Teknik marmet memadukan pemijatan dan memerah payudara (sel-sel pembuat ASI dan saluran ASI) untuk meningkatkan hormon oksitosin dan prolaktin. Teknik Marmet dikembangkan oleh Chele Marmet, seorang <i>Lactation Consultant</i> yang menjadi Direktur Lactation Institute di California.
TUJUAN	Untuk mengosongkan ASI dari sinus laktiferus yang terletak di bawah areola sehingga diharapkan dengan pengosongan ASI pada daerah sinus laktiferus ini akan merangsang pengeluaran hormon prolaktin. Pengeluaran hormon prolaktin ini selanjutnya akan merangsang mammary alveoli untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI yang dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara maka akan semakin banyak ASI yang akan diproduksi.
MANFAAT	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Lebih efektif mengosongkan payudara.</li> <li>7. Lebih nyaman dan alami (saat mengeluarkan ASI)</li> <li>8. Lebih mudah menstimulasi reflek keluarnya air susu dibandingkandengan penggunaan pompa yang terbuat dari plastik</li> <li>9. Nyaman</li> </ol>

	10. Aman dari segi lingkungan
INDIKASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Ibu dengan keluhan produksi ASI sedikit</li> <li>5. Ibu dengan keluhan payudara terasa penuh namun pengeluaran ASI tidakmaksimal</li> <li>6. Ibu yang ingin memerah ASI tanpa menggunakan alat</li> </ul>
YANG HARUS DIHINDARI	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Hindari menekan/memencet payudara. Hal ini dapat melukai payudara</li> <li>5. Hindari menarik-narik puting payudara. Hal ini dapat merusak lapisan lemak pada aerola</li> <li>6. Hindari menekan dan mendorong payudara. Hal ini menyebabkan kulit memerah dan memar</li> </ul>
PERSIAPAN PASIEN	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Ruangan terang dan nyaman</li> <li>5. Ruangan yang dapat menjaga privasi klien</li> </ul>
PERSIAPAN UNTUK PEMIJAT	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Tangan harus bersih</li> <li>4. Cepat tanggap jika ibu mengalami rasa nyeri</li> <li>6. Aturan posisi ibu yang nyaman ketika akan melakukan pemijatan</li> </ul>
PERSIAPAN ALAT	<ul style="list-style-type: none"> <li>6. Minyak</li> <li>7. Sendok</li> <li>8. Handuk Besar</li> <li>9. Handuk kecil</li> <li>10. Gelas ukur</li> </ul>
KEBIJAKAN	Ibu dalam kondisi sehat
PETUGAS	Perawat
PROSEDUR PELAKSANAAN	D. SIKAP

5. Menyapa dan memperkenalkan diri
6. Menjaga *privacy* klien
7. Menjelaskan prosedur yang akan dilakukan
8. Melakukan apersepsi

E. ISI

6. Menyiapkan alat
7. Cuci tangan
8. Membantu pasien melepaskan baju, BH/bra dan tutup payudaradengan handuk besar
9. Mengatur posisi klien senyaman mungkin
10. Lakukan pijat (*massage*), usap (*stroke*), guncangkan (*shake*)



Urutan



Usapan



Goncang

15. Perah payudara 5-7 menit
16. Lakukan pijat (*massage*), usap (*stroke*), guncangkan (*shake*)
17. Perah payudara 3-5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>18. Lakukan pijat (<i>massage</i>), usap (<i>stroke</i>), guncangkan (<i>shake</i>)</li> <li>19. Perah payudara 2-3 menit</li> <li>20. Membersihkan ibu dan membantu mengenakan pakaian</li> <li>21. Membereskan alat</li> <li>22. Mencuci tangan</li> <li>23. Lakukan evaluasi</li> </ol> <p>F. TEKNIK</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Teruji melaksanakan secara sistematis dan berurutan</li> <li>7. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>8. Penggunaan media</li> <li>9. Teruji mendokumentasikan hasil</li> </ol>
DAFTAR PUSTAKA	<p>Murdiningsih. (2021). Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Kota Palembang. <i>Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang</i>, 16(2), 106–110.</p>